

**MANAJEMEN PROGRAM *BEYOND CENTER CIRCLE TIME* DALAM
MENINGKATKAN POTENSI DAN MINAT ANAK PADA TK PEMBINA**

DEPATI TUJUH

SKRIPSI



Oleh:

CINDY AGNA URFANI

NIM: 2210206006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

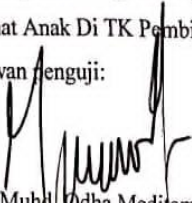
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2026

PENGESAHAN

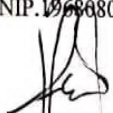
Skripsi oleh saudari Cindy Agna Urfani NIM. 2210206006 dengan judul
 “Manajemen Program Beyond Center Circle Time Dalam Meningkatkan Potensi Dan
 Minat Anak Di TK Pembina Depati Tujuh” dipertahankan pada tanggal 03 Juni 2026
 Dewan penguji:


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
 NIP. 198409092009121005

Ketua Sidang


Drs. Samin, M.PdI
 NIP. 196808052000031002

Penguji I


Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
 NIP. 198909032019032009

Penguji II


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
 NIP. 198409092009121005

Pembimbing

Mengesahkan,
 Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A
 NIP. 198308122011011005

Mengetahui
 Ketua Jurusan


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
 NIP. 198409092009121005

Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd

Sungai Penuh, Mei 2026

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

224
2 Juni 2026

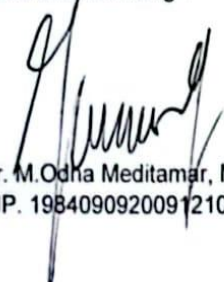
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Cindy Agna Urfani, NIM 2210206006** yang berjudul **Manajemen Program Beyond Center Circle Time Dalam Meningkatkan Pontensi Dan Minat Anak Di TK Pembina Depati Tujuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindy Agna Urfani

NIM : 2210206006

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "*Manajemen Program Beyond Center Circle Time* dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh" belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 31 Mei 2026

ny menyatakan



Cindy Agna Urfani
NIM. 2210206006

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar, Berikhtiar, Beriman dan Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan Untuk Menjalani Kehidupan Ini.

Kupersembahkan untuk ayahanda tercinta Mulyadi dan ibunda Uti Sintia. Skripsi buah pena ananda sebagai ungkapan terima kasih dan wujud kasih sayang. Dimana berliku-liku perjuangan yang melelahkan untuk mencapai gelar sarjana.

Teruntuk saudara dan saudariku tersayang (Zakia an Nadhira dan alghofiqi Abdul ghani), terima kasih atas semua dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan studi ini, dan menyemangati dalam setiap langkah perjuangan ini.

Cinta dan kasih yang senantiasa menghiasi perjalanan hidupku, serta kehadiran orang baik yang Allah SWT kirimkan. Kepada semua yang telah setia menemani dalam setiap langkah perjalanan menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas dukungan yang tulus dan tak tergantikan.

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar..." (Q.S At-Taubah:71).

ABSTRAK

Cindy Agna Urfani (2026): Manajemen Program *Beyond Center Circle Time* dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK Pembina Depati Tujuh. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kendala dalam pelaksanaan program BCCT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di TK Pembina Depati Tujuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program BCCT di TK Pembina Depati Tujuh telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dengan menyusun program semester, RPPM, dan RPPH serta menentukan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat anak. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas guru, pengelompokan anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan *circle time*, kegiatan bermain di sentra, pemberian pijakan oleh guru, serta rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, dan diskusi bersama guru. Namun, pelaksanaan program BCCT masih mengalami beberapa kendala seperti keterbatasan alat dan media bermain, kondisi ruang belajar yang relatif sempit, serta jumlah anak yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Kata kunci: Manajemen Program, *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), Potensi Anak, Minat Anak, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Cindy Agna Urfani (2026): *Management Of The Beyond Center Circle Time Program In Increasing Children's Potential And Interests At Pembina Depati Tujuh Kindergarten*

This study aims to examine the management of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) program in enhancing the potential and interests of children at Pembina Depati Tujuh Kindergarten. The focus of the study includes planning, organizing, implementation, supervision, and challenges in implementing the BCCT program. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal and teachers at TK Pembina Depati Tujuh. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was ensured through source triangulation, method triangulation, and temporal triangulation.

The results of the study indicate that the management of the BCCT program at TK Pembina Depati Tujuh has been implemented through the stages of planning, organizing, implementation, and monitoring. Planning was carried out through meetings and discussions among the principal, teachers, and parents to develop the semester program, the Semester Lesson Plan (RPPM), and the Daily Lesson Plan (RPPH), as well as to determine learning activities based on the children's needs and interests. Organization was carried out through the division of teachers' tasks, grouping of children, scheduling of activities, and management of learning tools and materials. Program implementation was carried out through circle time activities, play activities in learning centers, teacher-guided activities, and center rotations to ensure children gained diverse learning experiences. Monitoring was conducted through classroom supervision, observation of learning activities, evaluation of learning materials, and joint discussions with teachers. However, the implementation of the BCCT program still faces several challenges, such as limited play equipment and materials, relatively cramped learning spaces, and a large number of children, which prevent the learning process from running optimally.

Keywords: Program Management, Beyond Center and Circle Time (BCCT), Children's Potential, Children's Interests, Early Childhood Education

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Program *Beyond Center Circle Time* dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang munaqasah skripsi. Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag,S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin,

M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono, M.Pd atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis

3. Bapak Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan MPI.
4. Bapak Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Munawir Pohan, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik
6. Bapak dan Ibuk Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah memekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Belui Tinggi, 31 Mei 2026

Cindy Agna Urfani
NIM: 2210206006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Anak Usia Dini	10
B. Anak Usia Dini dan Karakteristiknya.....	14
C. <i>Beyond Center Circle Time</i> (BCCT)	18
D. Penelitian Relevan.....	21
E. Kerangka Berfikir.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Uji Analisis Data	29
G. Teknik Keabsahan Data.....	30
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	44

1. Perencanaan Program <i>Beyond Center and Circle Time</i> Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak	44
2. Pengorganisasian Program <i>Beyond Center and Circle Time</i> Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak.....	46
3. Pelaksanaan Program <i>Beyond Center and Circle Time</i> Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak	48
4. Pengawasan Program <i>Beyond Center and Circle Time</i> Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak	51
5. Kendala Program <i>Beyond Center and Circle Time</i> Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
----------------------------------	-----------

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara.....	
Lampiran 2: Instrumen Observasi	
Lampiran 3: dokumentasi Penelitian	
Lampiran 4: SK Pembimbing	
Lampiran 5: SK Penguji.....	
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7: SK Selesai Penelitian	
Lampiran 8: Biografi Penulis	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir	22
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Dari ketiga jalur tersebut, pendidikan non formal memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, minat, kreativitas, serta kemampuan sosial emosional anak secara optimal.

Pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat disamakan dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Suyadi, pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang secara seimbang (Suyadi, 2016, hlm. 17).

Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik unik, yaitu belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Bermain bagi anak bukan hanya aktivitas untuk mengisi waktu, tetapi merupakan proses belajar yang mampu menumbuhkan potensi, kreativitas, serta minat anak terhadap suatu kegiatan (Widodo, 2019, p.7). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan anak untuk bermain sambil belajar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan pada lembaga pendidikan non formal adalah *Beyond Center Circle Time* (BCCT).

Model pembelajaran BCCT menekankan kegiatan bermain di sentra-sentra yang telah disiapkan, seperti sentra balok, sentra seni, sentra imtak, dan sentra bermain peran. Melalui kegiatan di sentra tersebut, anak diberi kesempatan untuk aktif, mengeksplorasi, berkreasi, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara seimbang (Rindaningsih, 2012, p.213). BCCT bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, melainkan lebih menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan, alami, dan sesuai dengan dunia anak.

Idealnya, menurut Sugiyono (2013), pendekatan *beyond center and circle time* dapat membantu mengembangkan potensi dan minat anak melalui kegiatan bermain yang dilakukan di berbagai sentral pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak. melalui sistem sentra yang terencana dengan baik, anak memperoleh pengalaman belajar bermakna sesuai minat dan tahap perkembangannya. Melalui sistem sentra yang terencana dengan

baik, anak memperoleh pengalaman belajar bermakna sesuai minat dan tahap perkembangannya. Menurut teori tersebut, potensi dan minat anak dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menggambar, bernyanyi, menari, berbicara di depan kelas, serta kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 s.d 11 Januari 2026 di TK pembina Depati tujuh, ditemukan permasalahan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, kurang aktif dalam kegiatan sentra, serta kurang menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal TK tersebut telah menerapkan pendekatan bcct dalam kegiatan pembelajarannya.

Permasalahan yang peneliti temukan di TK pembina Depati tujuh juga di ungkapkan oleh beberapa penelitian lainnya. Seperti penelitian Nurhasanah mengatakan bahwa permasalahannya adalah keterbatasannya permainan sehingga anak didik tidak banyak mempunyai pilihan dalam permainan yang diinginkan (Hasanah, 2017, p.29). Selanjutnya penelitian Ngatmini mengatakan bahwa permasalahannya adalah kurangnya jumlah guru begitu juga dalam kemampuan mengajarnya juga terbatas (Ngatmini et al, 2010, p. 1).

Namun demikian, penerapan BCCT tidak akan berjalan maksimal apabila tidak dikelola dengan baik. Dibutuhkan manajemen program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar setiap kegiatan

dalam BCCT dapat terarah (Suyadi, 2016, p.45). Perencanaan yang kurang matang sering membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai, pelaksanaan yang tidak konsisten dapat mengurangi efektivitas kegiatan, dan evaluasi yang minim menyebabkan lembaga tidak mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kendala umum dalam penerapan BCCT di lembaga non formal adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep BCCT, keterbatasan media dan sarana, serta lemahnya perencanaan kegiatan pada setiap sentra (Hasanah, 2017, p.29).

Dengan adanya manajemen yang baik, program BCCT dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan potensi dan minat anak. Potensi anak berupa bakat, kreativitas, dan kemampuan dasar akan terasah melalui kegiatan yang terarah, sedangkan minat anak akan tumbuh ketika ia merasa senang, nyaman, dan bebas berekspresi dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program BCCT merupakan aspek penting yang harus diperhatikan lembaga pendidikan non formal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Masitoh, 2018, p.56).

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang keahlian Manajemen Pendidikan, karena fokus kajiannya berada pada aspek pengelolaan program pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal. Manajemen program Beyond Center and Circle Time (BCCT) mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen

pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu manajerial lembaga pendidikan nonformal agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai “Manajemen Program Beyond Center Circle Time dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak pada Pendidikan Non Formal.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program BCCT diterapkan pada pendidikan non formal, sekaligus memberikan rekomendasi bagi lembaga agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan anak.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada manajemen program pembelajaran dengan pendekatan Beyond Center Circle Time (BCCT) di lembaga pendidikan non formal.
2. Aspek manajemen yang dikaji meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program BCCT.
3. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penerapan BCCT dapat meningkatkan potensi dan minat anak dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek manajemen pendidikan secara umum, melainkan terbatas pada manajemen program BCCT saja.

Agar penelitian ini lebih terarah dan mempunyai tujuan yang tepat sasaran, penulis membatasi penelitian yaitu pada ruang lingkup Manajemen Program Beyond Center Circle Time (BCCT) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Minat Anak Pada TK Pembina Depati tujuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh?
2. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak TK pembina Depati tujuh?
3. Bagaimana pelaksanaan program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh?
4. Bagaimana evaluasi program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh?
5. Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian program Beyond senter circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada pendidikan non formal.
4. Untuk menganalisis evaluasi program Beyond Center Circle Time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada pendidikan non formal.
5. Untuk mendeskripsikan kendala manajemen program beyond center and circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati tujuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai manajemen program pembelajaran di lembaga pendidikan, khususnya yang menggunakan pendekatan *Beyond Center Circle Time*.

Memberikan kontribusi literatur bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan : Memberikan gambaran nyata mengenai strategi manajemen program BCCT agar dapat meningkatkan potensi dan minat anak secara optimal.

- b. Bagi Guru/Pendidik: Menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan BCCT.
- c. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan di bidang manajemen pembelajaran anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Yang dimaksud dengan manajemen program dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan non formal.

2. *Beyond Center Circle Time* (BCCT)

Beyond Center Circle Time adalah model pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan bermain di sentra-sentra (seperti sentra balok, sentra seni, sentra imtak, sentra bermain peran, dan lain-lain) dengan dipandu circle time. Model ini digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal.

3. Potensi Anak

Potensi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak sejak lahir, baik kognitif, afektif, sosial, maupun psikomotor, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

4. Minat Anak

Minat anak dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan dan keinginan anak untuk melakukan suatu kegiatan, khususnya kegiatan belajar melalui bermain, yang ditunjukkan dengan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia dini melalui pemberian stimulasi pendidikan secara tepat.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, fisik motorik, maupun seni. Menurut Mulyasa, pendidikan anak usia dini merupakan dasar pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak (Mulyasa, 2017, hlm. 16).

Pada tahap belajar, seorang anak yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga terjadinya perubahan dalam diri seseorang setelah melakukan proses pembelajaran itulah fungsi dari pendidikan. Banyak hal yang

menandakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan proses belajar, berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa ciri-ciri belajar, antara lain (Mulyasa, 2017, hlm. 16-17):

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*). Berarti, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari adanya perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika kita tidak mengamati tingkah laku hasil belajar, seseorang tidak akan dapat mengetahui hasil belajar;
- b. Perubahan perilaku relatif permanen. Hal demikian berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi, disebabkan pembelajaran dari waktu ke waktu tertentu akan bersifat tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental tersebut terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat atau tidak dapat disaksikan.

Seseorang yang telah menjalani proses pembelajaran selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini relatif permanen dan oleh karena itu tidak kembali ke keadaan semula. Seperti yang dijelaskan di atas mengenai karakteristik pembelajar, perubahan yang dihasilkan dari pembelajaran terjadi dalam berbagai bentuk dan perilaku, di seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain menjadi sarana utama bagi anak untuk mengenal lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan minat dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dirancang secara aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal, diantaranya melalui lembaga sekolah atau taman pendidikan.

Irwan Abbas dan Muhammad Yahya (2013, hlm. 113) menerangkan bahwa, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Serta merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah anak belajar, maka ia akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dari pengertian tersebut, maka belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman, dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi yang relatif permanen atau menetap, karena terdapat interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Menurut Suyadi (2015, hlm. 30), lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya secara optimal. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Selain lingkungan belajar, peran pendidik juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan anak usia dini. Menurut Mursid (2017, hlm. 24), guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan anak usia dini juga memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Menurut Susanto (2017, hlm. 18), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Sinergi antara keluarga dan sekolah akan membantu menciptakan stimulasi yang berkesinambungan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Anak Usia Dini dan Karakteristiknya

Anak usia dini adalah individu pada rentang usia 0–6 tahun yang berada pada masa emas (golden age), di mana perkembangan otak berlangsung sangat cepat (Suyanto, 2005, hlm. 4). Pada masa ini, anak belajar melalui pengalaman langsung dengan bermain sebagai sarana utama untuk memahami lingkungannya.

Menurut Irwan Abbas dan Muhammad Yahya, Periode awal anak (Early Childhood) adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun: periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah “preschool years”. Selama masa ini, anak belajar untuk menjadi lebih mandiri dan memperhatikan dirinya. Mereka mengembangkannya kesiapan sekolah (seperti mengikuti perintah dan mengenal huruf) dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman sebayanya. Kemudian Jauh sebelum studi ilmiah tentang anak dilakukan, kenyataan yang telah diterima ialah tahun-tahun pertama merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak (Irwan Abbas dan Muhammad Yahya, 2013, hlm. 110-111).

Hal ini seperti yang dikatakan oleh peribahasa “ guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Dengan cara yang lebih puitis, Milton menyatakan fakta yang sama saat ia menulis, ”masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa, sebagaimana pagi meramalkan hari baru.” Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Masa awal anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah “ preschool years”. Dan tahun-tahun pertama ini merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Maka orang tuanyalah yang sangat berperan penting pada masa ini untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Masa Pertengahan dan Akhir Anak (Middle and Late Childhood). Periode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 12 tahun. Masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar. Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan matematika (istilah populernya Calistung: baca, tulis, dan hitung) yang menjadi tema sentral periode ini adalah prestasi dan perkembangan pengendalian diri (Irwan Abbas dan Muhammad Yahya, 2013, hlm. 110-111).

Karakteristik anak usia dini di antaranya rasa ingin tahu tinggi, senang meniru, aktif bergerak, serta belajar melalui interaksi dengan lingkungannya (Nurani, 2011, hlm. 21). Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan harus berbasis pengalaman, bermain, dan eksplorasi agar potensi dan minat anak dapat berkembang optimal.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara monoton dan berpusat pada guru. Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Dengan demikian, pembelajaran yang sesuai akan membantu mengembangkan potensi dan minat anak secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) menggunakan pijakan-pijakan yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar secara optimal. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 12), pijakan dalam BCCT meliputi

pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Melalui pijakan tersebut, guru dapat memberikan stimulasi yang sesuai sehingga kegiatan bermain tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi perkembangan anak.

Selain itu, setiap anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Menurut Hartati (2005, hlm. 8), anak merupakan individu yang unik sehingga memiliki kebutuhan, minat, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik setiap anak agar dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

Anak usia dini juga memiliki kemampuan belajar yang berkembang melalui aktivitas yang melibatkan seluruh inderanya. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2013, hlm. 7), anak belajar paling baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang memberikan pengalaman nyata dan bermakna. Pengalaman tersebut membantu anak membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dirancang secara fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Menurut Mulyasa (2017, hlm. 34), pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak dapat membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan sekaligus menumbuhkan

minat dan potensi yang dimiliki anak. Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

C. *Beyond Center Circle Time (BCCT)*

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana peserta didik belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar.

Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik. Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang cukup populer dan efektif adalah *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatan bermain di berbagai sentra belajar. Menurut (Ngatmini dkk. 2010, hlm. 1), BCCT memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, kreatif, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas terarah di sentra.

Prinsip utama *beyond center circle time* yaitu anak sebagai subjek belajar aktif, guru sebagai fasilitator, dan lingkungan belajar yang dipersiapkan dalam bentuk sentra (Sujiono, 2012, hlm. 65). Sentra dalam *beyond center circle time* antara lain sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra bahan alam, dan sentra imtak. Model *beyond center circle time* terbukti membantu anak belajar secara menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat belajar (Wiyani, 2016, hlm. 92).

Menurut Sujiono, prinsip utama *beyond center circle time* adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, lingkungan bermain yang mendukung, serta kegiatan bermain yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh (Sujiono, 2012, hlm. 65). Melalui kegiatan sentra, anak dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, bahasa, motorik, serta rasa percaya diri.

Model pembelajaran *beyond center circle time* juga dapat membantu meningkatkan minat belajar anak karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Menurut

Wiyani, pembelajaran *beyond center circle time* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengeksplorasi kemampuan dan minat yang dimilikinya (Wiyani, 2016, hlm. 92).

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) menggunakan pijakan-pijakan yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar secara optimal. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006, hlm. 12), pijakan dalam BCCT meliputi pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Melalui pijakan tersebut, guru dapat memberikan stimulasi yang sesuai sehingga kegiatan bermain tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna bagi perkembangan anak.

Keberhasilan penerapan BCCT juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di setiap sentra. Menurut Mulyasa (2017, hlm. 58), guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar, mengamati perkembangan anak, serta memberikan dukungan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Peran tersebut penting untuk membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minatnya masing-masing.

Lebih lanjut, penerapan BCCT memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan ketertarikannya. Menurut Suyadi (2014, hlm. 143),

pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dapat membantu mengembangkan potensi, kreativitas, serta minat belajar anak secara optimal. Dengan demikian, model BCCT tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek perkembangan anak, tetapi juga menjadi sarana dalam mengembangkan potensi dan minat anak melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

D. Penelitian Relevan

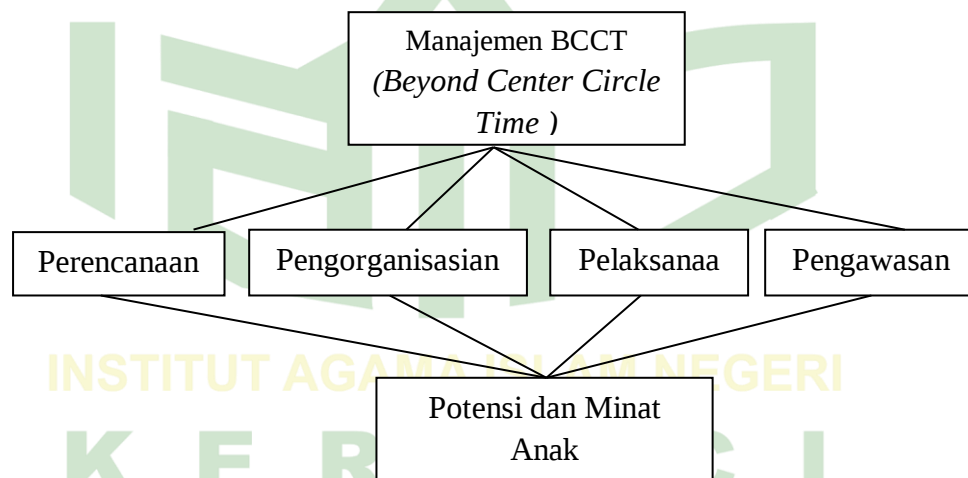
Penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wiyani (2016) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model BCCT dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” menemukan bahwa BCCT efektif meningkatkan kreativitas anak melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti BCCT. Perbedaannya, penelitian Wiyani berfokus pada kreativitas anak, sementara penelitian ini berfokus pada manajemen program BCCT untuk meningkatkan potensi dan minat anak.
2. Mulyasa (2017) dalam penelitian berjudul “Manajemen Program Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini” menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai fungsi manajemen pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen program. Perbedaannya, penelitian

Mulyasa membahas manajemen program secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji manajemen program BCCT.

3. Nurani (2011) dalam penelitiannya berjudul “Implementasi BCCT dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok Bermain” menunjukkan bahwa BCCT mampu menumbuhkan minat anak melalui kegiatan bermain di berbagai sentra. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti BCCT yang berhubungan dengan minat anak. Perbedaannya, penelitian Nurani hanya menekankan aspek minat, sedangkan penelitian ini menekankan potensi dan minat sekaligus, serta manajemen programnya.

E. Kerangka Berfikir



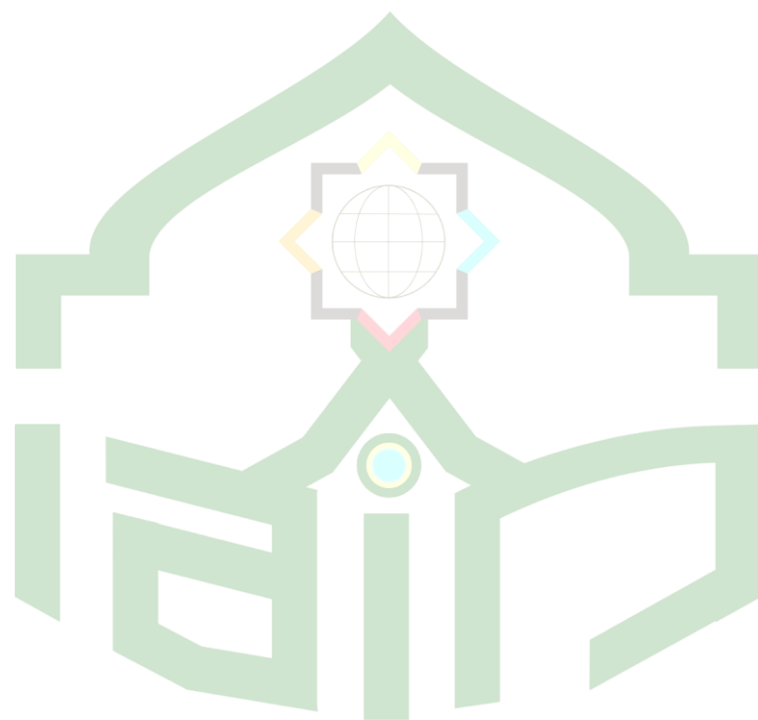
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen program Beyond Center and Circle Time (BCCT) memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi dan minat anak. Dalam

penerapannya, manajemen program BCCT terdiri dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan dilakukan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas guru serta pengelolaan sarana dan kegiatan sentra agar proses pembelajaran berjalan teratur. Pelaksanaan merupakan proses penerapan kegiatan BCCT dalam pembelajaran sehari-hari melalui kegiatan bermain sambil belajar di setiap sentra. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk melihat dan menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Keempat aspek manajemen tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan potensi dan minat anak. Apabila manajemen program BCCT dilakukan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal sehingga potensi dan minat anak dapat berkembang secara maksimal di TK Pembina Depati Tujuh.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Saebani, 2012, p. 134).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada (Raco, 2010, p. 13).

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di TK Pembina Depati tujuh, fenomena yang terjadi itu seperti Bagaimana manajemen

program *beyond center circle time* (BCCT) dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK Pembina Depati tujuh dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan (Baselius Afrendi, 2022, p. 23). Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Pembina Depati Tujuh, Kecamatan Depati VII, Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2026.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian (Tanujaya, 2017, p. 93). Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, yaitu manajemen program BCCT dalam perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan potensi dan minat anak.

2. Subjek penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana

terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Tanujaya, 2017, p. 93). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK pembina Depati tujuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017, p. 212). Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pertemuan peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Beberapa macam observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Mutiarani, 2009, p.3).

Yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian di TK Pembina Depati tujuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Elisa, 2021, p. 88). Dokumentasi dalam penelitian ini yang menjadi pelengkap yaitu seperti data-data sekolah, arsip-arsip sekolah dan foto-foto yang terkait dengan penelitian yang penelitian lakukan di TK Pembina Depati Tujuh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012, p. 102). Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar ataupun rinci yang akan dipertanyakan kepada informan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode ini dibantu dengan buku, pena, kamera serta alat perekam suara (Amrin Kamaria, 2021, p. 88).

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi dapat memberi informasi secara tepat dan akurat. maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang akan dilakukan secara sistematis. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di TK Pembina Depati Tujuh sebagaimana terlampir dalam lampiran (Sedarmayanti, 2011, p. 92).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan kearsipan yang semuanya itu memberikan informasi-informasi untuk

mengumpulkan data-data kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir dalam lampiran (Nilamsari, 2014, p. 178).

F. Uji Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam pengumpulan data, analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Rijali, 2018, pp. 58-59). Data-data tersebut diperoleh dari sumber- sumber yang telah dipilih.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data (Rijali, 2018, p. 91).

Jadi, dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, mantriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018, p. 94).

4. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018, p. 94). Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi adalah:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian diperoleh dari informan kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data (Hadi, 2010, p. 76).

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Hadi, 2010, p. 76). Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Dalam trigulasi metode ini penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Hadi, 2010, p. 76). Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Program *Beyond Center Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak Pada TK Pembina Depati Tujuh

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Januari 2026, mengenai perencanaan program *beyond center and circle time* dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati 7 dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa:

"Perencanaan program *Beyond center circle time* dilakukan secara bersama melalui rapat dan diskusi antara kepala sekolah, guru, serta melibatkan orang tua. Perencanaan disusun secara terstruktur mulai dari program semester, rppm, hingga rpph dengan menentukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas bermain di setiap sentra sesuai tema, potensi, dan minat anak. Perencanaan ini dilaksanakan pada awal semester di lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai tujuan perkembangan anak".

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh yang mana hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru a pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Perencanaan program BCCT dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Perencanaan dilakukan pada awal semester serta berlanjut secara

mingguan dan harian dengan memperhatikan kebutuhan dan minat anak, mulai dari penentuan tema pembelajaran, kegiatan di setiap sentra, hingga penyiapan alat dan bahan bermain agar proses pembelajaran lebih menarik dan sesuai perkembangan anak".

Berdasarkan hasil wawancara dari guru b pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester, RPPM, dan RPPH. Perencanaan dilakukan secara bertahap mulai dari semester, mingguan, hingga harian dengan menentukan kegiatan pembelajaran di setiap sentra, menyiapkan media dan alat bermain, serta mengatur lingkungan belajar sesuai kebutuhan, perkembangan, dan minat anak agar pembelajaran lebih terarah dan optimal".

Selanjutnya hasil wawancara dari guru c pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran anak. Perencanaan dilaksanakan pada awal semester dengan menentukan kegiatan harian, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, serta mengatur lingkungan belajar yang nyaman dan menarik agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah, terstruktur, dan mendukung perkembangan anak secara optimal".

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru d pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menentukan tujuan pembelajaran serta menyusun kegiatan bermain dan RPPH sesuai kebutuhan dan minat anak. Perencanaan dilakukan pada awal semester dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan anak agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal".

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2026, perencanaan program Beyond center and circle time atau (bcct) dilakukan melalui kegiatan rapat dan diskusi bersama guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru juga menyiapkan kegiatan pembelajaran di setiap sentra dan media pembelajaran yang akan digunakan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa perangkat pembelajaran yang belum disusun secara lengkap, seperti rpph yang belum dibuat secara maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal.

Supaya hasil penelitian lebih akurat, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa program semester, rppm, rpph, jadwal kegiatan pembelajaran dan dokumentasi rapat guru yang dilampirkan pada bagian lampiran penelitian.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Januari 2026, mengenai pengorganisasian program beyond center and circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati 7 kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru di setiap sentra, pengaturan kelompok belajar anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum pembelajaran dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terarah".

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati 7 yang mana hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru a pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru di setiap sentra, pengelompokan anak, dan penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilaksanakan pada awal semester dan sebelum pembelajaran dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan pembelajaran serta kesiapan alat belajar dapat berjalan dengan baik dan memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru b pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Pengorganisasian program BCCT meliputi pembagian peran guru, pengaturan kelompok belajar anak, dan penyusunan jadwal kegiatan harian agar pembelajaran berjalan lebih terarah dan teratur. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester serta disesuaikan kembali sesuai kebutuhan melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah dan guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru c pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas mengajar, pengelolaan kelas, dan pengaturan kegiatan di setiap sentra agar guru memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester di sekolah melalui rapat dan komunikasi antar guru serta kepala sekolah untuk memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siap dilaksanakan”.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru d pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru, pembentukan kelompok belajar, serta pengaturan alat dan bahan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang terstruktur dan kondusif. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum kegiatan harian dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar".

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2026, pengorganisasian program bcct di TK pembina Depati tujuh telah berjalan dengan baik yang terlihat dari adanya pembagian tugas guru di setiap sentra, pengelompokan anak, pengaturan jadwal kegiatan, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Meskipun proses pengorganisasian tidak teramati secara langsung selama observasi, pelaksanaan tugas guru yang tertib dan sesuai peran menunjukkan bahwa pengorganisasian telah dilakukan sebelumnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar terarah dan kondusif.

Supaya hasil penelitian lebih akurat peneliti juga menyimpulkan data melalui dokumentasi berupa jadwal pembagian tugas guru, dan juga jadwal sentra atau jadwal pembelajaran yang dilampirkan pada bagian lampiran penelitian.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Januari 2026, mengenai pelaksanaan program beyond center and

circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina

Depati 7 kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan program BCCT dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan circle time, kegiatan bermain di berbagai sentra, pemberian pijakan oleh guru, serta rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dengan melibatkan seluruh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Di akhir kegiatan, guru melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak".

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh yang mana hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru a pada tanggal 8 Januari 2026 guru tersebut menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan program BCCT dimulai dengan kegiatan circle time seperti berdoa, bernyanyi, dan tanya jawab ringan untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan bermain di sentra sesuai jadwal. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung serta melakukan pergantian sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan di sekolah pada setiap pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dan perkembangan serta minat anak diamati melalui pengamatan langsung dan kegiatan refleksi bersama anak".

Selanjutnya hasil wawancara dari guru b pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan program BCCT dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari kegiatan circle time untuk mengenalkan tema pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di sentra dengan bimbingan guru melalui pijakan pada setiap tahap kegiatan. Anak juga dijadwalkan berpindah sentra agar memperoleh

pengalaman belajar yang lebih beragam. Pelaksanaan dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sedangkan penilaian perkembangan anak dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung".

Selanjutnya hasil wawancara dari guru c pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan program BCCT diawali dengan kegiatan duduk melingkar atau circle time untuk membangun komunikasi dengan anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di sentra yang telah disiapkan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan arahan agar kegiatan anak tetap terarah, serta melakukan pergantian sentra secara bergiliran agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan setiap hari efektif sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan murid, sedangkan evaluasi perkembangan anak dilakukan pada kegiatan penutup melalui pengamatan terhadap aktivitas yang telah dilakukan".

Selanjutnya hasil wawancara dari guru d pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan program BCCT dimulai dari kegiatan pembuka seperti circle time untuk menarik perhatian dan mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan inti di sentra bermain sesuai minat anak. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pijakan, pendampingan, serta melakukan tanya jawab agar anak tetap fokus dan memahami kegiatan yang dilakukan. Anak juga mengikuti rotasi sentra sehingga memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan pada setiap pembelajaran di sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan murid, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung".

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2026, pelaksanaan program bcct di TK pembina Depati tujuh dilakukan melalui tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup dengan pendekatan belajar sambil bermain di berbagai sentra pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari efektif sekolah di lingkungan sekolah dengan

melibatkan guru sebagai fasilitator dan murid sebagai peserta aktif. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran namun pelaksanaan program belum sepenuhnya terlaksana secara rinci dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Supaya hasil penelitian lebih akurat, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran di setiap sentra, dan jadwal kegiatan harian pembelajaran bcct yang dilampirkan pada bagian lampiran penelitian.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Januari 2026, mengenai pengawasan program beyond center and circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati 7 kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dan secara berkala melalui evaluasi bulanan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Melalui proses pengamatan langsung, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian arahan dan masukan kepada guru, pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran".

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh yang mana hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru a pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dan secara berkala melalui evaluasi bulanan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Melalui proses pengamatan langsung, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian arahan dan masukan kepada guru, pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran".

Selanjutnya hasil wawancara dari guru b pada tanggal 8 Januari 2026 beliau mengatakan bahwa:

"Pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi pembelajaran, evaluasi kegiatan sentra, dan pemeriksaan perangkat pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran dan diperkuat melalui evaluasi bulanan di sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Proses pengawasan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di sentra, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bersama guru, serta memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar".

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari guru c pada tanggal 8 Januari 2026, beliau mengatakan bahwa:

"Pengawasan program BCCT dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, diskusi evaluasi bersama guru, serta pemeriksaan kegiatan pembelajaran di setiap sentra. Pengawasan dilakukan setiap selesai pembelajaran di sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan anak serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran".

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru d pada tanggal 8 Januari 2026, guru tersebut menyatakan bahwa:

"Pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan sentra, dan pemeriksaan kesiapan pembelajaran guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih baik. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Proses pengawasan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi bersama guru, serta pemberian masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran".

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2026, evaluasi program bcct di TK pembina Depati tujuh dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan anak, keterlibatan dalam kegiatan, dan hasil belajar anak di setiap sentra. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru sebagai pelaksana penilaian dan kepala sekolah sebagai pengawas.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan anak serta memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya, namun pencatatan dan dokumentasi hasil evaluasi masih belum dilakukan secara maksimal dan lebih banyak dilakukan secara lisan.

Supaya hasil penelitian lebih akurat, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa lembar observasi perkembangan anak, buku penilaian harian, dan foto guru saat melakukan pengamatan atau evaluasi yang dilampirkan pada bagian lampiran penelitian.

e. Kendala Manajemen Program Beyond Center Circle Time Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak pada TK Pembina Depati Tujuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 8 Januari 2026, mengenai kendala program beyond center and circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di TK pembina Depati 7 kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time di sekolah sudah berjalan, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat bermain dan kondisi ruang belajar yang relatif sempit dengan jumlah anak yang cukup banyak. Hal tersebut membuat proses pembelajaran terkadang kurang kondusif sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara maksimal dalam mengembangkan potensi dan minat anak".

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru a pada tanggal 2 Februari 2026, guru tersebut mengatakan bahwa:

"Kendalanya yang dirasakan dalam pelaksanaan bcct yaitu alat bermain di berbagai sentra masih terbatas sehingga anak harus bergantian saat bermain. Selain itu, kondisi kelas yang cukup sempit membuat anak kurang leluasa bergerak dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif".

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru b pada tanggal 2 Februari 2026, guru tersebut mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan program bcct, jumlah anak yang banyak sering membuat suasana belajar menjadi ramai sehingga guru cukup kesulitan menjaga fokus anak saat kegiatan berlangsung. Lingkungan belajar yang kurang kondusif tersebut mempengaruhi minat anak dalam mengikuti pembelajaran".

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru c pada tanggal 2 Februari 2026, guru tersebut mengatakan bahwa:

"Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bcct yaitu keterbatasan media dan alat bermain yang digunakan dalam kegiatan sentra. Selain itu, ruang belajar yang terbatas membuat kegiatan eksplorasi anak kurang maksimal sehingga potensi anak belum berkembang secara optimal".

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru d pada tanggal 2 Februari 2026, guru tersebut mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan program bcct tetap dilakukan sesuai kegiatan yang direncanakan, namun kondisi ruang belajar yang sempit dan jumlah anak yang cukup banyak membuat pembelajaran terkadang kurang nyaman. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar".

B. Pembahasan

1. Perencanaan Program *Beyond Center and Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Pembina Depati 7 dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, serta melibatkan orang tua. Perencanaan disusun secara terstruktur mulai dari program semester, RPPM, hingga RPPH dengan menentukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas bermain di setiap sentra sesuai tema, potensi, dan minat anak. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran, alat bermain, serta mengatur lingkungan belajar agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Perencanaan program BCCT dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan semester, mingguan, hingga harian. Dalam proses tersebut, guru menentukan tema pembelajaran, kegiatan di setiap sentra, metode

pembelajaran, serta alat dan bahan bermain yang digunakan. Perencanaan ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik, terstruktur, dan mampu mendukung perkembangan potensi serta minat anak secara optimal.

Menurut Sujiono (2013), perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan langkah penting dalam menentukan arah kegiatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik anak. Perencanaan yang baik dapat membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, Yuliani Nurani Sujiono (2011) menjelaskan bahwa model BCCT menekankan pada kegiatan bermain yang dirancang secara terencana melalui sentra-sentra pembelajaran untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TK Pembina Depati 7 telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan langkah penting dalam menentukan arah kegiatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik anak.

Kesesuaian tersebut terlihat dari proses perencanaan yang dilakukan secara terstruktur dan bertahap mulai dari program semester, RPPM, hingga RPPH. Dalam prosesnya, guru menentukan tema pembelajaran, kegiatan di

setiap sentra, metode pembelajaran, serta alat dan bahan bermain yang disesuaikan dengan potensi dan minat anak. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran, alat bermain, dan mengatur lingkungan belajar agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, terarah, dan bermakna bagi anak. Perencanaan program BCCT juga dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, serta melibatkan orang tua sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak di tk pembina depati 7 sudah dilakukan dengan baik.

2. Pengorganisasian Program *Beyond Center and Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TK Pembina Depati 7 dilakukan melalui pembagian tugas guru di setiap sentra, pengaturan kelompok belajar anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum pembelajaran dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, terarah, dan kondusif.

Pengorganisasian program BCCT dilakukan dengan membagi peran guru sesuai sentra pembelajaran, mengatur kelompok belajar anak, serta menyusun jadwal kegiatan harian. Selain itu, guru juga mengelola alat dan bahan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan guru dalam mengelola kelas. Pengorganisasian tersebut dilakukan secara bersama melalui rapat dan koordinasi sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2016), pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian yang baik dapat membantu pembagian tugas menjadi lebih jelas sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatur sumber daya, tugas, dan kegiatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, Yuliani Nurani Sujiono (2011) menjelaskan bahwa dalam model BCCT diperlukan pengelolaan sentra, pembagian tugas guru, serta pengaturan lingkungan belajar yang baik agar kegiatan bermain dan belajar anak dapat berjalan secara terarah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TK Pembina Depati 7 telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Malayu S.P. Hasibuan (2016)

yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Kesesuaian tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas guru pada setiap sentra pembelajaran sehingga masing-masing guru memiliki tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Selain itu, pengaturan kelompok belajar anak dan penyusunan jadwal kegiatan harian menunjukkan adanya pengelompokan dan pengaturan aktivitas pembelajaran secara terstruktur agar kegiatan berjalan lebih tertib dan terarah. Guru juga mengelola alat dan bahan pembelajaran sebelum kegiatan berlangsung sebagai bentuk pengaturan sumber daya agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan baik pada awal semester maupun sebelum pembelajaran dimulai sehingga setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, kondusif, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak di tk pembina depati 7 sudah terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan Program *Beyond Center and Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TK Pembina Depati 7 dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan circle time, kegiatan bermain di berbagai sentra, pemberian pijakan oleh guru, serta rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan melibatkan seluruh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Di akhir kegiatan, guru juga melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan circle time seperti berdoa, bernyanyi, tanya jawab, serta pengenalan tema untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan inti.

Selanjutnya anak melaksanakan kegiatan bermain di sentra sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan bimbingan guru melalui pemberian pijakan pada setiap tahap kegiatan. Guru juga melakukan rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan, pendampingan, serta refleksi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011), model BCCT merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain di sentra-sentra yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah kegiatan bermain agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal

ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar langsung, aktif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kegiatan bermain dalam BCCT juga membantu anak mengembangkan potensi dan minat melalui pengalaman belajar yang nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Pembina Depati 7 telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono (2011) yang menyatakan bahwa model BCCT merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan bermain di sentra-sentra sesuai tahap perkembangan anak, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah kegiatan bermain agar pembelajaran lebih bermakna. Kesesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan circle time seperti berdoa, bernyanyi, tanya jawab, dan pengenalan tema untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan inti.

Selanjutnya anak melakukan kegiatan bermain di berbagai sentra sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan bimbingan guru melalui pemberian pijakan pada setiap tahap kegiatan. Selain itu, guru juga melakukan rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan sesuai potensi dan minatnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pendampingan, pengamatan, serta refleksi terhadap perkembangan anak, kemudian di akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk melihat

perkembangan potensi dan minat anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah, menyenangkan, dan bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program *beyond center circle time* dalam meningkatkan potensi dan minat anak di tk pembina depati 7 sudah dilakukan dengan baik.

4. Pengawasan Program *Beyond Center and Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Pembina Depati 7 dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi antara kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai dan secara berkala melalui evaluasi bulanan di lingkungan sekolah dengan melibatkan kepala sekolah dan guru.

Melalui proses pengamatan langsung, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian arahan dan masukan kepada guru, pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi pembelajaran, observasi kegiatan sentra, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran dan diperkuat melalui evaluasi bulanan di sekolah dengan melibatkan kepala

sekolah dan guru. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan dan masukan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap sentra.

Menurut Mulyasa (2017), pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry dalam Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar dan rencana yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan BCCT, pengawasan menjadi bagian penting untuk melihat keterlaksanaan kegiatan di sentra serta perkembangan potensi dan minat anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Pembina Depati 7 telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses untuk memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kesesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran di setiap sentra. Kepala sekolah juga melakukan pengamatan

langsung terhadap proses pembelajaran untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, pengawasan dilakukan secara rutin setiap selesai pembelajaran dan diperkuat melalui evaluasi bulanan bersama guru sehingga pelaksanaan program dapat dipantau secara berkelanjutan.

Evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan adanya pengawasan terhadap kesiapan pembelajaran, sedangkan pemberian arahan dan masukan kepada guru menjadi bentuk upaya perbaikan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Melalui proses pengawasan tersebut, sekolah dapat mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen program *beyond center circle time* dalam meningkatkan potensi dan minatana di tk pembina depati 7 sudah dilakukan dengan baik.

5. Kendala Manajemen Program *Beyond Center Circle Time* Dalam Meningkatkan Potensi dan Minat Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di TK Pembina Depati 7 masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat bermain, kondisi ruang belajar yang relatif sempit, serta jumlah anak yang cukup banyak. Kendala tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara maksimal dalam mengembangkan potensi dan minat anak.

Keterbatasan alat bermain membuat anak kurang bebas mengeksplorasi kegiatan di sentra, sedangkan kondisi ruang belajar yang sempit dan suasana kelas yang ramai menyebabkan beberapa anak kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa keterbatasan alat bermain menyebabkan anak harus bergantian saat bermain sehingga minat anak dalam mengikuti kegiatan menjadi berkurang.

Selain itu, kondisi kelas yang sempit membuat anak kurang leluasa bergerak dan mengeksplorasi kemampuannya. Jumlah anak yang banyak juga menyebabkan suasana belajar menjadi ramai sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan potensi dan minat beberapa anak belum berkembang secara optimal dalam kegiatan bermain dan belajar.

Menurut Mulyasa (2017), keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2014) dan Yuliani Nurani Sujiono (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman serta alat permainan yang memadai sangat penting dalam mendukung perkembangan potensi dan minat anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, kendala dalam pelaksanaan program BCCT di TK Pembina Depati 7 telah sesuai dengan teori tersebut, karena keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan potensi dan minat anak secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Pada tahap perencanaan, program Beyond Center and Circle Time (BCCT) disusun melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dengan menyusun program semester, RPPM, dan RPPH serta menentukan kegiatan pembelajaran di setiap sentra sesuai kebutuhan dan minat anak.

2. Pengorganisasian Program Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagian tugas guru, pengelompokan anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran agar kegiatan berjalan lebih terarah dan kondusif.

3. Pelaksanaan Program Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan circle time, kegiatan bermain di sentra, pemberian pijakan oleh guru, serta rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam.

4. Pengawasan Program Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, dan diskusi bersama guru

untuk mengetahui perkembangan potensi dan minat anak. Namun, pelaksanaan manajemen program BCCT masih belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang belum disusun secara lengkap dan pencatatan hasil evaluasi yang belum dilakukan secara optimal.

5. Kendala Manajemen Program Beyond Center and Circle Time (BCCT)

Kendala manajemen program Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK Pembina Depati Tujuh masih cukup mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat dan media bermain di setiap sentra, kondisi ruang belajar yang relatif sempit, serta jumlah anak yang cukup banyak sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Selain itu, keterbatasan lingkungan belajar membuat kegiatan eksplorasi anak belum berjalan secara maksimal sehingga pengembangan potensi dan minat anak belum terlaksana secara optimal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti penambahan alat dan media bermain di setiap sentra, penataan ruang belajar yang lebih nyaman,

serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan potensi dan minat anak.

2. Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) secara lebih terarah dan sistematis, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan sentra, pemberian pijakan kepada anak, serta pelaksanaan evaluasi dan pencatatan perkembangan anak secara lebih maksimal. Guru juga perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan minat anak agar proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai program Beyond Center and Circle Time (BCCT) dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam, seperti pengaruh program BCCT terhadap perkembangan anak atau penggunaan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan bervariasi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Afrendi, Baselius. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jambi: CV Media Ilmu.
- Amrin, dan Kamaria. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Tohar Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Elisa. 2021. "Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Pendidikan.
- Hadi, Sutrisno. 2010. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, Nur. 2017. "Implementasi Beyond Center and Circle Time pada Pendidikan Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan Abbas Dan Muhammad Yahya. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Selat Media Patners
- Mulyasa, E. 2017. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarani. 2009. "Teknik Observasi dalam Penelitian Pendidikan." Jurnal Pendidikan.
- Ngatmini, dkk. 2010. "Penerapan Beyond Center and Circle Time pada PAUD." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana*, Vol. 13 No. 2.
- Nurani, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi. 2017. "Penggunaan Wawancara dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan*.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Rindaningsih. 2012. "Pendekatan Beyond Center and Circle Time dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Terry, George R. 2016. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo. 2019. Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Bermain. Jakarta: Kencana.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media



INSTRUMEN OBSERVASI

No	Item Pernyataan	Item Pertanyaan	Tanggal	Kesimpulan Wawancara	Observasi
1	Perencanaan	1. Apa yang direncanakan dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?		Perencanaan program BCCT mencakup penyusunan kurikulum yang diturunkan ke dalam program semester, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RPPM dan RPPH. Selain itu, direncanakan juga kegiatan pembelajaran di setiap sentra (seperti sentra balok, seni, dan bermain peran), penyediaan media dan alat bermain, serta pengaturan lingkungan belajar. Semua perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak agar potensi dan minat anak dapat berkembang secara optimal.	Berdasarkan hasil observasi di TK Pembina Depati Tujuh, teramati perencanaan program BCCT sudah mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran seperti RPPH, penentuan tema, serta perencanaan kegiatan di setiap sentra. Namun, dalam pelaksanaannya terlihat bahwa penyusunan RPPH belum dilakukan secara maksimal, karena guru cenderung menggunakan tema-tema yang sudah ada dari tahun sebelumnya tanpa banyak pembaruan.
		2. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?		Perencanaan program BCCT sangat penting agar proses pembelajaran tidak berjalan secara asal, tetapi terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya perencanaan, kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak sehingga mampu meningkatkan potensi, semangat belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.	Perencanaan tetap dilakukan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, dari hasil observasi terlihat bahwa perencanaan belum sepenuhnya dijadikan pedoman utama, karena guru lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan berdasarkan tema dibandingkan pada perencanaan yang tersusun secara rinci dan sistematis.
		3. Kapan perencanaan program biang center circle time dilakukan?		Perencanaan program BCCT dilakukan pada awal semester sebagai dasar penyusunan program pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan mingguan dan harian untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan dan kebutuhan anak.	Teramati Perencanaan program BCCT di TK Pembina Depati Tujuh dilakukan pada awal semester. Namun, berdasarkan pengamatan, perencanaan tersebut tidak selalu diperbarui secara berkala, sehingga cenderung mengulang perencanaan yang telah digunakan sebelumnya.
		4. Dimana perencanaan program Bion center circle time dilakukan?		Perencanaan program BCCT dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya di ruang guru atau melalui kegiatan rapat bersama. Selain itu, perencanaan juga dapat dilakukan melalui diskusi antar guru untuk membahas dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.	Teramati Perencanaan dilakukan di lingkungan sekolah, terutama di ruang guru melalui diskusi bersama. Meskipun demikian, proses diskusi yang dilakukan belum sepenuhnya terstruktur dan masih bersifat sederhana.

		5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time?		Pihak yang terlibat dalam perencanaan program BCCT meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, guru sebagai pelaksana utama perencanaan, dan orang tua memberikan informasi terkait kondisi, kebutuhan, serta minat anak di rumah.	Teramati Pihak yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah dan guru. Namun, keterlibatan tersebut lebih terlihat pada pelaksanaan kegiatan dibandingkan pada proses penyusunan perencanaan yang mendalam dan terstruktur.
		6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program Bion center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan?		Proses penyusunan perencanaan program BCCT dimulai dari analisis kurikulum, kemudian mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak. Selanjutnya disusun program semester, RPPM, dan RPPH. Kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan tema, indikator perkembangan, serta pendekatan yang berpusat pada anak, termasuk penentuan metode, media, dan aktivitas bermain yang menarik.	Teramati Proses perencanaan dilakukan dengan menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang telah ditentukan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, perencanaan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik anak, sehingga terlihat kurang terstruktur dan kurang inovatif.
2.	Pengorganisasian	1. Apa bentuk pengorganisasian dalam program Bion center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat?		Bentuk pengorganisasian dalam program BCCT meliputi pembagian tugas guru di setiap sentra (seperti sentra balok, seni, dan lainnya), pengelompokan anak sesuai kegiatan pembelajaran, penyusunan jadwal kegiatan harian, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengelolaan kelas dan pengaturan aktivitas belajar agar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.	Teramati pengorganisasian program BCCT di TK Pembina Depati Tujuh sudah berjalan dengan baik, yang terlihat dari adanya pembagian tugas guru di setiap sentra, pengelompokan anak, serta pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran. Setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.
		2. Mengapa pengorganisasian dalam program Bion center and circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak?		Pengorganisasian penting untuk memastikan setiap guru mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, terarah, dan tidak kacau. Dengan pengorganisasian yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, kondusif, dan mampu mendukung peningkatan potensi serta minat anak.	Teramati bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembagian tugas guru dan pengelolaan kelas yang cukup terarah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran meskipun alasan secara langsung mengenai pentingnya pengorganisasian diperoleh dari hasil wawancara.
		3. Kapan proses pengorganisasian dalam program Bion center circle time dilakukan?		Proses pengorganisasian program BCCT dilakukan pada awal semester sebagai dasar pembagian tugas dan perencanaan kegiatan.	Tidak teramati secara langsung waktu pelaksanaan pengorganisasian dalam program bcct selama proses observasi berlangsung namun teramati bahwa guru telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan

			Selain itu, pengorganisasian juga dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung.	tertib dan sesuai peran yang menunjukkan bahwa pembagian tugas telah dilakukan sebelumnya hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian kemungkinan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung meskipun tidak terlihat secara langsung oleh peneliti.
		4. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Pengorganisasian program BCCT dilakukan di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan formal seperti rapat maupun secara informal melalui koordinasi di ruang guru.	Teramati bahwa guru melakukan aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah terutama di ruang guru namun selama observasi tidak terlihat secara langsung adanya proses pengorganisasian yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa meskipun ruang guru menjadi tempat berkumpulnya guru kegiatan pengorganisasian tidak tampak secara nyata pada saat observasi berlangsung.
		5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak?	Pihak yang terlibat dalam pengorganisasian program BCCT meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan dalam beberapa hal melibatkan murid sebagai bagian dari proses pembelajaran. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.	teramati Yang terlibat dalam pengorganisasian adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Semua pihak terlihat menjalankan perannya dengan cukup baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
		6. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak?	Kepala sekolah mengoordinasikan guru dan pihak terkait melalui rapat, pembagian tugas yang jelas, pemberian arahan, serta komunikasi langsung. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana.	Teramati Proses pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, koordinasi, serta arahan dari kepala sekolah. Terlihat adanya komunikasi yang cukup baik antara kepala sekolah dan guru sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3.	Pelaksanaan	1. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Pelaksanaan program BCCT dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan dilakukan ice breaking, doa, dan absensi. Kegiatan inti dilaksanakan di berbagai sentra seperti sentra balok, seni, dan bermain peran, di mana anak belajar sambil bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi. Sedangkan kegiatan penutup berupa refleksi atau evaluasi sederhana terhadap kegiatan yang	Teramati Pelaksanaan program BCCT di TK Pembina Depati Tujuh dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Anak-anak terlihat aktif mengikuti kegiatan di berbagai sentra seperti sentra balok, seni, dan bermain peran.

4. Pengawasan		2. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi dan minat anak?		telah dilakukan. Pelaksanaan program BCCT harus sesuai dengan perencanaan karena perencanaan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah, sistematis, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak sehingga potensi dan minat anak dapat berkembang secara optimal.	Teramati Pelaksanaan program BCCT dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada hari efektif sekolah.
		3. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan?		.Program BCCT dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada hari efektif sekolah.	Teramati Pelaksanaan program BCCT dilakukan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada hari efektif sekolah.
		4. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan?		Program BCCT dilaksanakan di lingkungan sekolah, terutama di ruang kelas dan area sentra yang telah disediakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak.	Teramati Pelaksanaan dilakukan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di area sentra yang telah disediakan untuk kegiatan anak.
		5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Bion center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak?		Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program BCCT adalah seluruh guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran serta murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.	Teramati Yang terlibat dalam pelaksanaan adalah guru dan murid, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan murid sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran.
		6. Bagaimana pelaksanaan program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak?		Kepala sekolah mengoordinasikan pelaksanaan program BCCT melalui pemberian arahan sebelum kegiatan pembelajaran, pelaksanaan rapat rutin, supervisi kelas, serta monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, koordinasi juga dilakukan melalui komunikasi langsung dan diskusi dengan guru.	Teramati bahwa pelaksanaan program bcct berlangsung dengan pendekatan belajar sambil bermain anak-anak terlihat antusias dan aktif selama kegiatan pembelajaran namun demikian pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya mengacu pada perencanaan yang telah disusun dan belum terlaksana secara rinci dan sistematis.
		1. Apa yang dievaluasi atau diawasi dalam program Bion center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak?		Evaluasi program BCCT mencakup perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, serta keterampilan bermain di setiap sentra. Selain itu, yang dievaluasi juga meliputi pemahaman anak	Teramati Yang dievaluasi meliputi perkembangan anak, keterlibatan dalam kegiatan, serta hasil belajar anak di setiap sentra. Namun, dari hasil observasi terlihat bahwa pencatatan hasil evaluasi belum dilakukan secara

		terhadap tema pembelajaran, keterlibatan anak dalam kegiatan, serta hasil belajar anak. Evaluasi juga diarahkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPPH.	maksimal.
2. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak?		Evaluasi dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak, serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan tindak lanjut pembelajaran agar lebih efektif.	Teramati Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak serta keberhasilan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan?		Evaluasi program BCCT dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala, seperti melalui evaluasi atau rapat bulanan untuk membahas hasil pembelajaran dan perkembangan anak secara lebih menyeluruh.	Teramati Evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Namun, evaluasi yang dilakukan lebih banyak bersifat langsung dan belum seluruhnya didokumentasikan secara tertulis.
4. Di mana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan?		Evaluasi dan pengawasan program BCCT dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya di kelas dan area pembelajaran tempat kegiatan berlangsung.	Teramati Evaluasi dilakukan di lingkungan sekolah, terutama di kelas setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time?		Pihak yang terlibat dalam evaluasi program BCCT adalah guru sebagai pelaksana penilaian harian dan kepala sekolah sebagai pengawas yang melakukan evaluasi secara berkala. Keduanya memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan program pembelajaran.	Teramati Yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah guru sebagai pelaksana penilaian dan kepala sekolah sebagai pengawas kegiatan pembelajaran.
6. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak?		Kepala sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan melalui kegiatan supervisi, pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPPH, pengecekan laporan hasil belajar anak, serta pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan	Teramati Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak selama pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi atau pencatatan hasil evaluasi masih kurang optimal dan lebih banyak dilakukan secara lisan.

			monitoring langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan berkoordinasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	
5. Kendala	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh?		Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di sekolah telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan alat dan media bermain, kondisi ruang belajar yang relatif sempit, serta jumlah anak yang cukup banyak. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses pembelajaran di sentra belum dapat berlangsung secara optimal. Anak-anak sering harus bergantian menggunakan alat bermain, ruang gerak menjadi terbatas, dan suasana belajar terkadang kurang kondusif sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan belajar menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program BCCT dalam mengembangkan potensi dan minat anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif agar tujuan program BCCT dapat tercapai secara maksimal.	Berdasarkan hasil observasi, teramati bahwa pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TK Pembina Depati Tujuh telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Namun, teramati bahwa ruang belajar yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga ruang gerak anak menjadi kurang leluasa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, teramati bahwa beberapa alat dan media bermain di sentra masih terbatas sehingga anak perlu bergantian dalam menggunakannya. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran terkadang kurang kondusif dan pelaksanaan program BCCT belum berjalan secara maksimal dalam mendukung pengembangan potensi dan minat anak.

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Item pernyataan	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan Wawancara
1.	Perencanaan	Kepala Sekolah	1. Apa bentuk perencanaan dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada di TK pembina Depati tujuh? 2. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ? 3. Kapan perencanaan program beyond center circle time dilakukan ? 4. Dimana perencanaan program beyond center circle time dilakukan ? 5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time ? 6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan ?	Bentuk perencanaan dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama guru dalam menyusun rpph menentukan kegiatan pembelajaran di setiap sentra dan merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan tema pembelajaran. Program bcct perlu direncanakan karena kalau tidak ada perencanaan pembelajaran akan berjalan tanpa arah dengan perencanaan kegiatan pembelajaran bisa lebih terstruktur sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terutama dalam mengembangkan potensi dan minat anak. Perencanaan biasanya dilakukan pada awal semester di situ kami bersama guru menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester ke depan. Perencanaan dilakukan di sekolah, lebih tepatnya di ruang guru. Yang terlibat dalam perencanaan itu kepala sekolah guru dan juga orang tua orang tua juga penting karena mereka bisa memberikan informasi tentang kondisi dan perkembangan anak di rumah. Proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan menyusun program semester terlebih dahulu melalui diskusi guru setelah itu guru menyusun rppm dan rpph berdasarkan tema pembelajaran kemudian menentukan kegiatan bermain dan kegiatan sentra yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BCCT dilakukan secara bersama melalui rapat dan diskusi antara kepala sekolah, guru, serta melibatkan orang tua. Perencanaan disusun secara terstruktur mulai dari program semester, RPPM, hingga RPPH dengan menentukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas bermain di setiap sentra sesuai tema, potensi, dan minat anak. Perencanaan ini dilaksanakan pada awal semester di lingkungan sekolah agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah, sistematis, dan sesuai tujuan perkembangan anak.

	Guru 1	1. Apa bentuk perencanaan dalam program beyond centercircle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada di TK pembina Depati tujuh?	Bentuk perencanaan program DCT dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama guru untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti program manager rppm dan rpph selain itu juga koordinasi dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di setiap sentral media pembelajaran alat bermain dan pengaturan lingkungan belajar.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester, RPPM, dan RPPH. Perencanaan dilakukan secara bertahap mulai dari semester, mingguan, hingga harian dengan menentukan kegiatan pembelajaran di setiap sentra, menyiapkan media dan alat bermain, serta mengatur lingkungan belajar sesuai kebutuhan, perkembangan, dan minat anak agar pembelajaran lebih terarah dan optimal.
		2. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Menurut saya perencanaan itu penting supaya kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara asal tapi benar-benar sesuai dengan perkembangan anak.	
		3. Kapan perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Perencanaan dilakukan pada awal semester lalu dilanjutkan dengan perencanaan mingguan dan harian.	
		4. Dimana perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Kami melakukan perencanaan di ruang guru.	
		5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time ?	Yang terlibat itu kepala sekolah guru dan orang tua karena orang tua juga mengetahui minat anak.	
		6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan ?	Perencanaan dilakukan dengan membahas kurikulum bersama guru melalui rapat dan diskusi kemudian menyusun program semester rppm dan rpph setelah itu dilakukan penentuan kegiatan pembelajaran di setiap sentra penyiapan media dan alat bermain serta pengaturan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anda.	
	Guru 2	A. Apa bentuk perencanaan dalam program beyond centercircle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada di TK pembina Depati tujuh ?	Bentuk perencanaan program DCT dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sentra menyiapkan alat dan bahan bermain serta menentukan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BCCT dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Perencanaan dilakukan pada awal semester serta berlanjut secara mingguan dan harian dengan memperhatikan kebutuhan
		B. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Perencanaan diperlukan supaya kegiatan yang dilakukan bisa sesuai dengan minat anak jadi anak lebih semangat dalam belajar.	
		C. Kapan perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Kami melakukan perencanaan program Bean center circle time itu pada saat awal semester ada juga perencanaan	

				mingguan dan harian.	
			D. Dimana perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Perencanaan dilakukan di sekolah biasanya di ruang guru atau saat rapat bersama.	
			E. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time ?	Yang terlibat dalam proses perencanaan itu kami guru-guru dan juga orang tua dibimbing oleh kepala sekolah.	
			F. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan ?	Proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat anak terlebih dahulu kemudian guru melakukan diskusi untuk menentukan tema pembelajaran menyusun kegiatan di setiap sentra serta menyiapkan alat dan bahan bermain yang sesuai dengan kebutuhan anak.	dan minat anak, mulai dari penentuan tema pembelajaran, kegiatan di setiap sentra, hingga penyiapan alat dan bahan bermain agar proses pembelajaran lebih menarik dan sesuai perkembangan anak.
		Guru 3	1. Apa bentuk perencanaan dalam program beyond centercircle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada di TK pembina Depati tujuh?	Bentuk perencanaan dilakukan melalui rapat dan kerjasama buruh dalam menyusun kegiatan harian anak menentukan metode pembelajaran dan mengatur lingkungan belajar agar mendukung kegiatan pembelajaran.	
			2. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Kalau tidak direncanakan pembelajaran bisa tidak terarah jadi perencanaan itu penting supaya kegiatan lebih terstruktur.	
			3. Kapan perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Kami melakukan perencanaan program itu pada setiap awal semester.	
			4. Dimana perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Kami melakukan perencanaan biasanya di ruang guru.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time ?	Yang terlibat adalah kepala sekolah guru dan juga orang tua.	
			6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan ?	Proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan melakukan diskusi bersama guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak serta mengatur lingkungan belajar yang nyaman dan menarik bagi anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun kegiatan pembelajaran anak. Perencanaan dilaksanakan pada awal semester dengan menentukan kegiatan harian, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, serta mengatur lingkungan belajar yang nyaman dan menarik agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah, terstruktur, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.
		Guru 4	1. Apa bentuk perencanaan dalam program beyond centercircle time dalam	Bentuk perencanaan program bcct dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama guru dalam menentukan tujuan	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa

			meningkatkan potensi dan minat anak pada di TK pembina Depati tujuh?	pembelajaran menyusun kegiatan bermain dan menyusun rpph yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.	perencanaan program BCCT dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menentukan tujuan pembelajaran serta menyusun kegiatan bermain dan RPPH sesuai kebutuhan dan minat anak. Perencanaan dilakukan pada awal semester dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan anak agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
			2. Mengapa program beyond center circle time perlu direncanakan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Perencanaan itu penting supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.	
			3. Kapan perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Biasanya kami melakukan perencanaan itu di setiap awal semester.	
			4. Dimana perencanaan program beyond center circle time dilakukan ?	Kami melakukan perencanaan di sekolah.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program beyond center circle time ?	Yang terlibat itu kepala sekolah guru dan orang tua ya karena orang tua itu untuk mengetahui minat anak.	
			6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak dilakukan ?	Proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan minat anak terlebih dahulu kemudian guru melakukan diskusi untuk menentukan tujuan pembelajaran menyusun kegiatan bermain dan menyusun rpph sebagai pedoman pembelajaran.	
2.	Pengorganisasian	Kepala sekolah	1. Apa bentuk pengorganisasian dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengorganisasiannya itu biasanya berupa pembagian tugas guru di setiap sentra misalnya ada guru yang bertanggung jawab di sentra balok sentra seni dan lainnya selain itu kami juga mengatur kelompok belajar anak menyusun jadwal kegiatan serta mengelola alat dan bahan pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru di setiap sentra, pengaturan kelompok belajar anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengelolaan alat dan bahan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum pembelajaran dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terarah.
			2. Mengapa pengorganisasian dalam program beyond center circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena pengorganisasian penting supaya setiap guru tahu tugasnya masing-masing sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.	
			3. Kapan proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan ?	Proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan pada awal semester dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	
			4. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Proses pengorganisasian dilakukan di sekolah.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam pengorganisasian program Bion center and cirle time adalah kepala sekolah guru dan tenaga kependidikan karena masing-masing memiliki peran dalam	

				mendukung pelaksanaan pembelajaran.	
			6. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Kalau untuk pengorganisasian biasanya kami mulai dari rapat dulu sama guru-guru biasanya di awal semester disitu kami bagi tugas siapa yang pegang sentral apa terus atur kelompok anak sama j2 nya setelah itu ya kami lanjut koordinasi biasa aja kadang sebelum belajar dimulai kami ngobrol sebentar untuk memastikan semuanya sudah siap.	
		Guru 1	1. Apa bentuk pengorganisasian dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengorganisasiannya yaitu pembagian tugas guru di setiap sentra dan pengelompokan anak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru di setiap sentra, pengelompokan anak, dan penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilaksanakan pada awal semester dan sebelum pembelajaran dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan pembelajaran serta kesiapan alat belajar dapat berjalan dengan baik dan memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
			2. Mengapa pengorganisasian dalam program beyond center circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengorganisasian penting karena dapat mempermudah guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.	
			3. Kapan proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan ?	Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum pelaksanaan pembelajaran.	
			4. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Proses pengorganisasian program ion center silver time dilakukan di sekolah.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat adalah kepala sekolah guru dan murid. Biasanya kami rapat dulu sama kepala sekolah untuk bagi tugas di sentra sama nyusun jadwal setelah itu sebelum kegiatan dimulai kami juga sering ngobrol sebentar sama guru lain untuk memastikan kelompok anak sama alat belajarnya sudah siap.	
			6. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?		
		Guru 2	1. Apa bentuk pengorganisasian dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Jadi program Beyond center circle time itu untuk pengorganisasiannya adalah meliputi pembagian peran guru pengaturan kelompok belajar anak serta penyusunan jadwal kegiatan harian.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program BCCT meliputi pembagian peran guru, pengaturan kelompok belajar anak, dan penyusunan jadwal kegiatan harian agar pembelajaran berjalan lebih terarah dan teratur. Pengorganisasian dilakukan pada
			2. Mengapa pengorganisasian dalam program beyond center circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena supaya kegiatan pembelajaran lebih terarah dan tidak kacau.	
			3. Kapan proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan ?	Dilakukan pada awal semester dan diperbarui sesuai	

			kebutuhan.	awal semester serta disesuaikan kembali sesuai kebutuhan melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah dan guru sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
		4. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Kami melakukan pengorganisasian atau pembagian tugas itu biasanya di ruang guru.	
		5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam pengorganisasian adalah kepala sekolah dan guru.	
		6. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Kalau disini pengorganisasiannya lewat rapat dulu kami sama kepala sekolah nentuin pembagian tugas kelompok anak sama aja dual tapi pas pelaksanaannya kami juga sering saling kekoordinasi aja antar guru biar kegiatan tetap berjalan dengan lancar.	
	Guru 3	7. Apa bentuk pengorganisasian dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengorganisasiannya berupa pembagian tugas mengajar pengelolaan kelas dan pengaturan kegiatan di setiap sentra.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas mengajar, pengelolaan kelas, dan pengaturan kegiatan di setiap sentra agar guru memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester di sekolah melalui rapat dan komunikasi antar guru serta kepala sekolah untuk memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siap dilaksanakan.
		8. Mengapa pengorganisasian dalam program beyond center circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengorganisasian dalam program Bion center circle time itu penting karena supaya guru mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dari setiap pembagian tugas yang telah diberikan oleh kepala sekolah.	
		9. Kapan proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan ?	Dilakukan pada setiap awal semester .	
		10. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Dilakukannya di sekolah, di ruang guru.	
		11. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat adalah kepala sekolah dan guru.	
		12. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Biasanya kami kumpul dulu untuk bahas pembagian tugas sama kegiatan itu lewat rapat tapi selain itu kami juga sering komunikasi langsung aja antar guru kadang ngobrol sebentar sebelum masuk kelas untuk memastikan semuanya sudah siap.	
	Guru 4	1. Apa bentuk pengorganisasian dalam program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengorganisasiannya yaitu pembagian tugas guru pembentukan kelompok belajar serta pengaturan alat dan	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa

				bahan pembelajaran.	pengorganisasian program BCCT dilakukan melalui pembagian tugas guru, pembentukan kelompok belajar, serta pengaturan alat dan bahan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang terstruktur dan kondusif. Pengorganisasian dilakukan pada awal semester dan sebelum kegiatan harian dimulai melalui rapat dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
			2. Mengapa pengorganisasian dalam program beyond center circle time penting untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengorganisasian itu penting karena membantu menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan kondusif.	
			3. Kapan proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan ?	Dilakukan pada awal semester dan sebelum kegiatan harian dimulai.	
			4. Dimana proses pengorganisasian program beyond center circle time dilakukan?	Proses pengorganisasian dilakukan di sekolah, di ruang guru tepat nya.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat yaitu kepala sekolah guru dan pihak sekolah lainnya.	
			6. Bagaimana pengorganisasian program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengorganisasian biasanya dilakukan lewat rapat di situ kami bagi tugas atau kelompok anak sama jadwal setelah itu ya kami saling koordinasi aja ntar buruk baik sebelum atau sesudah kegiatan ya biar pembelajaran berjalan dengan baik.	
3.	Pelaksanaan	Kepala sekolah	7. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada paud teratai putih belui ?	Pelaksanaan program beyond center circle time di TK kami dilakukan secara terstruktur dimulai dari kegiatan circle time untuk membangun kesiapan dan minat anak kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di berbagai sentra yang sudah disiapkan sesuai tema pembelajaran guru memberikan pijakan sebelum sebelum saat dan setelah bermain agar anak mendapatkan arahan yang tepat selain itu dilanjutkan rotasi sentra agar semua anak memperoleh pengalaman yang beragam di akhir kegiatan guru melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi ringan untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BCCT dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan circle time, kegiatan bermain di berbagai sentra, pemberian pijakan oleh guru, serta rotasi sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dengan melibatkan seluruh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Di akhir kegiatan, guru melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak.
			8. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi dan minat ?	Pelaksanaan program beyond center and circle time harus sesuai dengan perencanaan karena perencanaan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar terarah sistematis dan sesuai dengan tujuan pengembangan potensi serta minat anak.	

			9. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan ?	Program beyond center and circle time di laksanakan setiap hari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada hari efektif sekolah.	
			10. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam pelaksanaan program bian sentral and circle time adalah seluruh guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di setiap sentra.	
			11. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan ?	Program bian center and circle time dilakukan atau dilaksanakan di sekolah khususnya di ruang kelas dan area sentra yang telah disediakan.	
			12. Bagaimana pelaksanaan program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pelaksanaan program dcct di sekolah kami dimulai dari kegiatan circle time sebagai tahap awal untuk mempersiapkan anak dan mengenalkan tema pembelajaran setelah itu anak diarahkan ke kegiatan bermain di sentra yang sudah ditentukan dalam prosesnya guru memberikan pijakan sebelum saat dan setelah bermain agar kegiatan anak tetap terarah selanjutnya anak melakukan rotasi secara bergiliran rotasi sentra di akhir kegiatan guru melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi untuk melihat perkembangan potensi dan minat anak.	
		Guru 1	1. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada paud teratai putih belui ?	Biasanya sebelum masuk ke kegiatan inti kami mulai dengan circle time dulu seperti berdoa bernyanyi dan tanya jawab ringan supaya anak lebih siap belajar setelah itu anak bermain di sentra sesuai jadwal misalnya sentra balok atau sentra seni selama kegiatan kami tetap mendampingi dengan memberikan arahan atau pijakan supaya anak lebih paham setiap hari anak juga bergantian sentra jadi tidak hanya di satu tempat saja di akhir kami mengamati dan mencatat perkembangan anak dari kegiatan yang sudah dilakukan.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BCCT dimulai dengan kegiatan circle time seperti berdoa, bernyanyi, dan tanya jawab ringan untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan bermain di sentra sesuai jadwal. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung serta melakukan pergantian sentra agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan di sekolah pada setiap pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah
			2. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi	Pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan karena kegiatan yang dilakukan sudah di sesuaikan dengan	

			dan minat ?	kebutuhan anak.	disusun, dan perkembangan serta minat anak diamati melalui pengamatan langsung dan kegiatan refleksi bersama anak.
			3. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan ?	Pada setiap pembelajaran.	
			4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam proses ini adalah guru dan murid.	
			5. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan ?	Dilaksanakan nya di sekolah.	
			6. Bagaimana pelaksanaan program bend center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Biasanya kami mulai dari circle time dulu nah seperti berdoa dan mengobrol ringan dengan anak setelah itu anak masuk ke sentra bermain sesuai jadwalnya sebelum bermain kami jelaskan dulu aturannya lalu saat bermain kami dampingi dan setelah selesai kami ajak anak untuk menceritakan kegiatannya anak juga bergantian sentra setiap harinya dari situ kami bisa melihat perkembangan dan minat anak melalui pengamatan langsung.	
		Guru 2	1. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada paud teratai putih belui ?	Dalam pelaksanaan bcct kami membagi kegiatan menjadi beberapa tahap mulai dari circle time untuk mengenalkan tema lalu anak masuk ke kegiatan sentra di sana anak bebas bereksplorasi tapi tetap ada bimbingan dari guru melalui pijakan anak-anak juga dijadwalkan untuk berpindah sentra agar pengalaman belajarnya lebih luas setelah kegiatan selesai kami melakukan refleksi sederhana bersama anak dan melakukan penilaian berdasarkan hasil pengamatan selama proses bermain.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BCCT dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari kegiatan circle time untuk mengenalkan tema pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di sentra dengan bimbingan guru melalui pijakan pada setiap tahap kegiatan. Anak juga dijadwalkan berpindah sentra agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Pelaksanaan dilakukan setiap hari di sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sedangkan penilaian perkembangan anak dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
			2. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi dan minat ?	Pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan karena dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.	
			3. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan ?	Setiap hari, tentunya disaat proses belajar.	

			4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam proses ini tentunya guru dan murid.	
			5. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan ?	Di sekolah.	
			6. Bagaimana pelaksanaan program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan awal yaitu circle time untuk mengenalkan tema kemudian anak masuk ke kegiatan sentranya di mana mereka bermain sambil belajar guru memberikan arahan atau pijakan di setiap tahap kegiatan anak juga dijadwalkan untuk berpindah sentra agar mendapatkan pengalaman yang berbeda setelah kegiatan selesai kami melakukan penilaian berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.	
		Guru 3	1. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada paud teratai putih belui ?	Kegiatan pembelajaran kami diawali dengan duduk melingkar untuk membangun komunikasi dengan anak lalu dilanjutkan dengan bermain di sentra yang sudah disiapkan saat bermain guru tidak hanya mengawasi tapi juga memberikan arahan agar kegiatan anak lebih terarah anak-anak juga berpindah sentra secara bergiliran setelah itu biasanya ada kegiatan penutup untuk membahas apa yang sudah dilakukan dan kami melakukan evaluasi dari situ untuk melihat perkembangan anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BCCT diawali dengan kegiatan duduk melingkar atau circle time untuk membangun komunikasi dengan anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di sentra yang telah disiapkan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan bimbingan dan arahan agar kegiatan anak tetap terarah, serta melakukan pergantian sentra secara bergiliran agar anak memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan setiap hari efektif sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan murid, sedangkan evaluasi perkembangan anak dilakukan pada kegiatan penutup melalui pengamatan terhadap aktivitas yang telah dilakukan.
			2. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi dan minat ?	Karena supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur.	
			3. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan ?	Di sehari efektif sekolah.	
			4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat semua guru dan juga murid.	
			5. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan ?	Di lingkungan sekolah.	
			6. Bagaimana pelaksanaan program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Langkah pertama biasanya kami ajak anak duduk melingkar dulu untuk kegiatan awalnya nah setelah itu anak diarahkan ke sentra bermain yang sudah disiapkan saat kegiatan berlangsung guru memberikan bimbingan agar anak tetap fokus kemudian anak berpindah ke sentra	

				lain sesuai jadwal di akhir kami melakukan kegiatan penutup dan menilai perkembangan anak dari aktivitas yang sudah dilakukan.	
		Guru 4	1. Apa bentuk pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada paud teratai putih belui ?	Pelaksanaan bcct di kelas kami dimulai dari kegiatan awal seperti circle time untuk menarik perhatian anak jadi setelah itu anak-anak masuk ke dalam kegiatan inti di sentra bermain sesuai minatnya kami memberikan pijakan agar anak tetap fokus dan memahami kegiatan yang dilakukan setiap anak mendapat kesempatan mencoba semua sentra melalui sistem rotasi di akhir kegiatan kami melakukan penilaian dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BCCT dimulai dari kegiatan pembuka seperti circle time untuk menarik perhatian dan mempersiapkan anak sebelum memasuki kegiatan inti di sentra bermain sesuai minat anak. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pijakan, pendampingan, serta melakukan tanya jawab agar anak tetap fokus dan memahami kegiatan yang dilakukan. Anak juga mengikuti rotasi sentra sehingga memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pelaksanaan dilakukan pada setiap pembelajaran di sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan murid, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.
			2. Mengapa pelaksanaan program beyond center circle time harus sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan potensi dan minat ?	Karena supaya perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal.	
			3. Kapan program beyond center circle time dilaksanakan ?	Setiap pembelajaran.	
			4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Yang terlibat dalam program ini adalah seluruh guru juga murid.	
			5. Dimana program beyond center circle time dilaksanakan ?	Disekolah.	
			6. Bagaimana pelaksanaan program bend center circle time untuk meningkatkan	Pelaksanaan bcct dimulai dari kegiatan pembuka seperti circle time untuk menarik perhatian anak setelah itu	

			potensi dan minat anak ?	dilanjutkan ke kegiatan inti di sentra bermain sebelum bermain kami memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian selama kegiatan kami mendampingi anak dan setelah selesai kami juga melakukan tanya jawab anak juga mengikuti rotasi sentra dari kegiatan tersebut kami melakukan evaluasi dengan cara mengamati aktivitas anak.	
4.	Pengawasan	Kepala sekolah	1. Apa bentuk pengawasan dalam program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengawasan program bcct dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas observasi kegiatan pembelajaran evaluasi perangkat pembelajaran dan diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dan secara berkala melalui evaluasi bulanan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Melalui proses pengamatan langsung, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian arahan dan masukan kepada guru, pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
			2. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta perkembangan potensi dan minat anak jadi supaya dapat dilakukan perbaikan dan tindak lanjut dalam proses pembelajarannya.	
			3. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi program Beyond center and circle time dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran selesai serta secara berkala melalui evaluasi bulanan.	
			4. Dimana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi dilakukan di sekolah khususnya di kelas dan di lingkungan belajar tempat kegiatan berlangsung.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time ?	Yang terlibat dalam evaluasi program bian center and circle time adalah guru sebagai pelaksana penilaian harian dan kepala sekolah sebagai pengawas yang melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program tersebut.	
			6. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Proses pengawasan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung setiap sentra memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan guru memberikan arahan dan masukan kepada guru serta melakukan evaluasi bersama mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.	
		Guru 1	7. Apa bentuk pengawasan dalam program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengawasan dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran pemeriksaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi perkembangan anak.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program BCCT

			8. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum..	dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, serta diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dan secara berkala melalui evaluasi bulanan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Melalui proses pengamatan langsung, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian arahan dan masukan kepada guru, pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program serta perkembangan potensi dan minat anak agar dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
			9. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi dilakukan setiap hari setelah pembelajaran.	
			10. Dimana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi atau pengawasan program bct itu dilaksanakan di sekolah.	
			11. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time ?	Jadi yang terlibat dalam proses evaluasi itu adalah guru dan kepala sekolah.	
			12. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengawasan dilakukan dengan kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran di kelas memeriksa kesiapan pembelajaran guru dan memberikan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
		Guru 2	1. Apa bentuk pengawasan dalam program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengawasan dilakukan melalui supervisi pembelajaran evaluasi kegiatan sentra dan pemeriksaan perangkat pembelajaran.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi pembelajaran, evaluasi kegiatan sentra, dan pemeriksaan perangkat pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengawasan dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran dan diperkuat melalui evaluasi bulanan di sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Proses pengawasan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di sentra, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bersama guru, serta memeriksa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam
			2. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Evaluasi diperlukan Karena untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum.	
			3. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi pengawasan program dan center circle time dilakukan setiap pulang sekolah dan apabila ada yang perlu dibahas atau pembahasan tambahan itu dilakukan setiap rapat bulanan atau evaluasi bulanan.	
			4. Dimana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Di sekolah.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time ?	Yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program benteng circle time adalah guru dan kepala sekolah.	

			6. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengawasan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di sentra mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bersama guru serta memeriksa perangkat penajahan yang digunakan dalam kegiatan belajar.	proses belajar.
		Guru 3	1. Apa bentuk pengawasan dalam program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengawasan dilakukan melalui pengamatan kegiatan pembelajaran diskusi evaluasi bersama guru dan pemeriksaan kegiatan pembelajaran di center.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program BCCT dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, diskusi evaluasi bersama guru, serta pemeriksaan kegiatan pembelajaran di setiap sentra. Pengawasan dilakukan setiap selesai pembelajaran di sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan anak serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
			2. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena evaluasi diperlukan agar guru dapat mengetahui perkembangan anak dan menyesuaikan kegiatan selanjutnya.	
			3. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran oleh masing-masing guru.	
			4. Dimana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Dilakukannya pengawasan itu di sekolah.	
			5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time ?	Yang terlibat semua guru dan kepala sekolah.	
			6. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengawasan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung melalui diskusi bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dan memberikan arahan apabila terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran.	
		Guru 4	1. Apa bentuk pengawasan dalam program beyond center circle time untuk meningkatkan potensi dan minat anak ?	Bentuk pengawasan dilakukan melalui supervisi kegiatan pembelajaran evaluasi kegiatan sentra dan pemeriksaan kesiapan pembelajaran guru.	Berdasarkan hasil wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program BCCT dilakukan melalui supervisi kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan sentra, dan pemeriksaan kesiapan pembelajaran guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih baik. Pengawasan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai yang dilakukan oleh setiap guru yang bertanggung jawab.
			2. Mengapa evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time diperlukan dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Karena evaluasi diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.	
			3. Kapan evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Evaluasi atau pengawasan program bank center circle akan dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai yang dilakukan oleh setiap guru yang bertanggung jawab.	

			4. Dimana evaluasi atau pengawasan program beyond center circle time dilakukan ?	Dilakukannya di lingkungan sekolah.	sekolah dengan melibatkan guru dan kepala sekolah. Proses pengawasan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi bersama guru, serta pemberian masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran.
			5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time ?	Yang terlibat yaitu guru dan kepala sekolah.	
			6. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak ?	Pengawasan dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengevaluasi kegiatan bersama guru dan memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan berjalan lebih baik.	
	Kendala	Kepala sekolah	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Pelaksanaan program bcct di sekolah sudah berjalan namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat bermain dan. Hal tersebut membuat proses pembelajaran terkadang kurang kondusif sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara maksimal dalam mengembangkan potensi dan minat anak.	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Beyond Center and Circle Time (BCCT) di sekolah telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan alat dan media bermain, kondisi ruang belajar yang relatif sempit, serta jumlah anak yang cukup banyak. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses pembelajaran di sentra belum dapat berlangsung secara optimal. Anak-anak sering harus bergantian menggunakan alat bermain, ruang gerak menjadi terbatas, dan suasana belajar terkadang kurang kondusif sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan belajar

					menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program BCCT dalam mengembangkan potensi dan minat anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas, media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif agar tujuan program BCCT dapat tercapai secara maksimal.
		Guru 1	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan bcct yaitu alat bermain yang di beberapa sentra masih terbatas sehingga anak harus bergantian saat bermain. Selain itu kondisi kelas yang cukup sempit membuat anda kurang leluasa bergerak dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.	
		Guru 2	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Dalam pelaksanaan program bcct jumlah anak yang banyak sering membuat suasana belajar menjadi ramai sehingga guru cukup kesulitan menjaga fokus anak saat kegiatan berlangsung. Lingkungan belajar yang kurang kondusif tersebut mempengaruhi minat anak dalam mengikuti pembelajaran.	
		Guru 3	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program Bion center circle time yaitu keterbatasan media dan alat bermain yang digunakan dalam kegiatan sentra, selain itu, ruang belajar yang terbatas membuat kegiatan eksplorasi anak kurang maksimal sehingga potensi anak belum berkembang secara optimal.	
		Guru 4	Bagaimana kendala manajemen program beyond center circle time dalam meningkatkan potensi dan minat anak pada TK pembina Depati tujuh ?	Pelaksanaan program beyond center circle time tetap dilakukan sesuai kegiatan yang direncanakan, namun kondisi ruang belajar yang sempit dan jumlah anak yang cukup banyak membuat pembelajaran terkadang kurang nyaman. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar.	

DOKUMENTASI



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
TK PEMBINA DEPATI TUJUH
 Kecamatan Depati 7, Kabupaten Kerinci



JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM BCCT TK PEMBINA DEPATI TUJUH

SEMESTER II TAHUN AJARAN 2025/2026

SENIN

1. Pembukaan dan Doa
2. Circle Time
3. Sentra Balok
4. Recall
5. Penutup

SELASA

1. Pembukaan dan Doa
2. Circle Time
3. Sentra Persiapan
4. Recall
5. Penutup

RABU

1. Pembukaan dan Doa
2. Circle Time
3. Sentra Seni
4. Recall
5. Penutup

KAMIS

1. Pembukaan dan Doa
2. Circle Time
3. Sentra Bahan Alam
4. Recall
5. Penutup

JUMAT

1. Pembukaan dan Doa
2. Kegiatan Keagamaan
3. Sentra Bermain Peran
4. Recall
5. Penutup

★ = **WAKTU PELAKSANAAN** = ★

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.15	Pembukaan dan Doa
08.15 – 08.30	Circle Time
08.30 – 09.30	Kegiatan Sentra
09.30 – 09.45	Recall/Pijakan Setelah Bermain
09.45 – 10.00	Penutup

Dokumentasi 1 :Roster Pembelajaran



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
TK PEMBINA DEPATI TUJUH



Jln. Raya Belui Depati Tujuh Alamat : Desa Belui Kec. Depati Tujuh Kode Pos: 37161

NOTULEN RAPAT TK PEMBINA DEPATI VII

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026
Tempat : TK Pembina Depati Tujuh
Pimpinan Rapat : Kepala TK Pembina Depati Tujuh
Perihal : -Penerima Serdik
-Pembagian Jumlah Murid Baru
-Perjanjian Penggunaan Murid Untuk Tiap Kombel Bagi Peserta Yang Ikut Serdik Semester 2 Tahun 2026

Pembahasan:

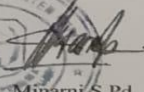
1. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan peserta didik baru
2. Pembagian jumlah peserta didik baru
3. Penempatan peserta didik pada setiap kelompok belajar (kombel)

Berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan, diperoleh kesepakatan sebagai berikut:

1. Tk pembina depati tujuh memiliki 3 kelompok belajar yang digunakan untuk menampung peserta didik.
2. Pembagian peserta didik ke dalam rombongan belajar dilakukan berdasarkan kelompok usia anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
3. Guru yang di tugaskan untuk menerima dan mendampingi peserta didik baru pada periode januari – juni 2026 adalah:
 - Ibu minarni
 - Ibu rosmalisa
 - Ibu noperma H

Jika tahun berikutnya jumlah kombel tidak mencukupi maka ibu noperma tidak di ikut sertakan dalam serdik.

Dikeluarkan di : Kerinci
Pada Tanggal : 24 Februari 2026
Kepala Pembina


Minarni S.Pd
NIP. 196905182023212003

Dokumentasi 2 :Notulen Rapat Kombel



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
TK PEMBINA DEPATI TUJUH



Jln. Raya Belui Depati Tujuh Alamat : Desa Belui Kec. Depati Tujuh Kode Pos: 37161

NOTULEN RAPAT TK PEMBINA DEPATI VII

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Waktu : 09.00 WIB – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Guru TK Pembina Depati Tujuh
Pimpinan Rapat : Kepala TK Pembina Depati Tujuh
Peserta : Guru TK Pembina

Agenda Rapat:

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 berdasarkan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT).

Pembahasan:

1. Kepala sekolah membuka rapat dan menyampaikan pentingnya penyusunan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
2. Guru-guru mendiskusikan tema dan subtema yang akan digunakan selama satu semester serta menyesuikannya dengan capaian perkembangan anak.
3. Dilakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru dalam menyusun RPPH sesuai sentra yang dikelola, meliputi Sentra Persiapan, Sentra Balok, Sentra Seni, Sentra Bermain Peran, dan Sentra Bahan Alam.
4. Guru-guru berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi, minat, kreativitas, serta kemandirian anak melalui kegiatan bermain yang terarah.
5. Kepala sekolah memberikan arahan agar setiap RPPH memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembukaan, kegiatan inti pada sentra, kegiatan penutup, media pembelajaran, dan teknik penilaian yang sesuai dengan pendekatan BCCT.

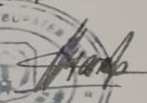
Hasil Keputusan Rapat:

1. RPPH Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 disusun berdasarkan tema yang telah disepakati bersama.
2. Setiap guru bertanggung jawab menyusun RPPH sesuai sentra yang menjadi tugasnya.
3. Penyusunan RPPH diselesaikan paling lambat tanggal 21 Juli 2025.
4. Hasil penyusunan RPPH akan ditelaah kembali oleh kepala sekolah sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penutup

Rapat ditutup pada pukul 11.00 WIB. Diharapkan seluruh guru dapat melaksanakan hasil keputusan rapat dengan baik demi kelancaran proses pembelajaran.

Dikeluarkan di : Kerinci
Pada Tanggal : 21 Juli 2025
Kepala Pembina


Minarni S.Pd
NIP. 196905182023212003



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PEMBINA DEPATI TUJUH**

Alamat : Desa Belui Kec. Depati Tujuh.

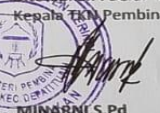
KodePos: 37161

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH TK NEGERI PEMBINA
DESA BELUI KECAMATAN DEPATI TUJUH KABUPATEN KERINCI
Nomor : 800 /060 / TG / TKNP-DT / 2026
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU TKN PEMBINA TAHUN AJARAN 2025-2026 SEMESTER 2**

- Menimbang :** Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di TK Negeri Pembina desa Belui Kec. Depati Tujuh Kab. Kerinci dipandang perlu menunjuk dan menetapkan tugas mengajar guru
- Mengingat :**
1. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990.
 4. Keputusan MENPAN Nomor 26/MENPAN/1989
 5. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Bidang Administrasi Kepegawaian Negara Nomor : 57686/MPK/1989 dan Nomor 348/SE/1989
 6. Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 143/MPK/1990

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama :** Pembagian tugas guru untuk prose belajar mengajar di TKN Pembina Depati Tujuh
- Kedua :** Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas bimbingan seperti tersebut padaLampiran dua keputusan ini.
- Ketiga :** Masing-masing guru melaporkan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala Sekolah.
- Keempat :** Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai berakhirnya semester 2

Ditetapkan : Belui : 5 Januari 2026
Kepala TKN Pembina Depati Tujuh

MINARNI S.Pd
NIP.196905182023212003

Dokumentasi 4:SK Pembagian Tugas Guru

TK NEGRI PEMBINA BELUI
KEC. DEPATI TUJUH, KAB. KERINCI JAMBI
NOMOR ; 420 / 60 / TMG / TKNP-DT / 2026
TAGGAL ; 5 Januari 2026

**PENBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN AJARAN 2025-2026 SEMESTER 2**

NO	NAMA/NIP	GOL/ RUANG	JABATAN GURU	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM	KET.
1	2	3	4	5	6	7
1	MINARNI, S.Pd 196905182023212003	IX	Guru Kelas	B3	24	PPPK
2	ROSMALISA S.Pd 197009112007012 024	III/b	Guru Kelas	B1	24	PNS
3	NOPERMA HESTIARTI, S.Pd 197811112024212004	IX	Guru Kelas	B2	24	PPPK
4	OKCY SUSRI NENGSIH, S.Pd 199610212024212037	IX	Guru Kelas	A1	24	PPPK
5	SIEFDIA LADIKA NINGRUM, S 198812142025212106	Guru Ahli Pertama	Guru Kelas	A2 Tugas Tambahan	24	Paruh waktu

5 Januari 2026
KEPALA TK NEGRI PEMBINA BELUI
MINARNI, S.Pd
NIP. 196905182023212003

Dokumentasi 5: PROMES, RPPM, RPPH



PROGRAM PEMBELAJARAN

TAMAN KANAK KANAK
KABUPATEN KERINCI

PROMES

RPPM

RP,PA



TKN PEMBINA DEPATITUDU

KURIKULUM 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Cindy Agna Urfani
Nim : 2210206006
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Penuh/ 30 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Air Muring, Kec. Putri Hijau
Bengkulu Utara
Anak ke : 1 (satu)
Nama Orang Tua
Ayah : Mulyadi
Ibu : Uti Sintia
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : IRT
Jenjang Pendidikan:



No	Nama Sekolah	Tahun
1.	SD Negeri 06 Putri Hijau Bengkulu Utara	2010- 2016
2.	Pesantren Modern Arafah	2016-2019
3.	Pesantren Modern Arafah	2019-2022
4.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2022-2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I